



PENGEMBANGAN KOPERASI SAMPAH UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA JELANTIK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Waste Cooperatives Development For Improving The Welfare Of The Jelantik Village Community, Central Lombok Regency

Humairo Saidah*, Shofia Rawiana, Ratna Yuniarti, Ida Ayu Oka Suwati Sideman, Desi Widianty

Program Studi Tekni Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

Jln. Majapahit 62 Mataram 83115

*Alamat Korespondensi : h.saidah@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 18 Januari 2022, Tanggal Accepted : 11 Maret 2022)



Kata Kunci :

*koperasi,
sampah,
pembukuan,
kerajinan*

Abstrak :

Koperasi sampah "Sapu sae" adalah usaha bersama kelompok masyarakat di Desa Jelantik untuk mengumpulkan sampah, utamanya sampah plastik, untuk mengatasi permasalahan sampah plastik sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga. Namun koperasi ini saat ini tidak lagi beroperasi karena berbagai sebab. Kesulitan tempat untuk mengumpulkan sampah karena penolakan warga, minimnya kemampuan administrasi dan tata kelola keuangan serta tidak jelasnya kepengurusan koperasi menjadi penyebab utama koperasi ini tidak mampu bertahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan lagi aktivitas pengelolaan sampah desa. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan solusi atas permasalahan koperasi. Dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan, diantaranya adalah revitalisasi koperasi, pelatihan pembukuan dan keuangan sederhana bagi pengurus, pelatihan pengolahan sampah bagi anggota, pemberian bantuan sarana minimal bagi koperasi dan ditutup dengan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat Desa Jelantik. Koperasi sampah telah kembali dihidupkan dengan pengurus baru yang sah dan telah diberikan pelatihan pembukuan. Anggota koperasi juga diberikan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan sampah. Kegiatan pengabdian juga memberikan bantuan sarana minimal untuk menjalankan kegiatan koperasi berupa karung pengumpul sampah, buku tabungan anggota dan paket buku administrasi koperasi. Kegiatan ini telah dievaluasi dan menunjukkan perkembangan positif dengan berjalannya kembali koperasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah.

Key word :

*cooperatives,
waste,
bookkeeping,
crafts*

Abstract :

The "Sapu sae" waste cooperative is a joint effort of community groups in Jelantik Village to collect waste, especially plastic waste, to overcome the problem of plastic waste while improving the welfare of the residents. However, this cooperative is currently no longer operating due to various reasons. Difficulty in collecting waste due

to residents' refusal, lack of administrative and financial management capabilities and unclear management of the cooperative are the main reasons why this cooperative is unable to survive. This activity aims to revive village waste management activities. This service activity uses a solution approach method for cooperative problems. The activities are carried out in several stages, including the revitalization of cooperatives, simple bookkeeping and finance training for administrators, waste management training for members, providing minimal assistance for cooperatives and closing with mentoring and evaluation. This activity has been carried out and received a warm welcome from the Jelantik Village community. The waste cooperative has been revived with new legal administrators who have been given bookkeeping training. Cooperative members were also given training in making handicrafts made from waste. Service activities also provide minimal means for carrying out cooperative activities in the form of garbage collection sacks, member savings books and cooperative administration book packages. This activity has been evaluated and shows positive developments with the return of the cooperative and increasing public awareness in waste management.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Saidah, H., Rawiana, S., Yuniarti, R., Sideman, I. A. O. S., & Widianty, D. (2022). Pengembangan Koperasi Sampah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jelantik Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 169-177. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.480>

PENDAHULUAN

Seiring perubahan pola konsumsi dan laju pertumbuhan penduduk, sampah telah menjadi produk samping yang semakin meresahkan yang telah menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang sampah plastic terbesar kedua setelah China (Restuningdiah, Nagari, Jati, & Azzardina, 2021). Pertambahan jenis, volume dan karakteristik sampah yang beragam adalah permasalahan serius yang membutuhkan kepedulian dari banyak pihak. Undang-Undang no 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional yang pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat serta dapat mengubah perilaku masyarakat (UU No 18, 2008).

Tingginya timbulan sampah diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan sampah serta tidak menyadari nilai ekonomi dari sampah. Banyak pihak yang telah menunjukkan kepeduliannya dalam menangani masalah sampah ini, mulai dari pembentukan bank sampah bagi ibu rumah tangga ((Khaira, Hasanah, & Hayati, 2020; Ratnah, Sudirman, Suratman, & Fiqry, 2021; Wardany, Sari, & Mariana, 2020), sosialisasi bank dan asuransi sampah (Restuningdiah et al., 2021), pemberian pelatihan pengolahan kompos (Cundari, Arita, Komariah, Agustina, & Bahrin, 2019; Indriyanti, Banowati, & Margunani, 2015; Saidah et al., 2021), pelatihan pengolahan sampah menjadi eco enzyme (Pranata et al., 2021), bahkan pengenalan berbagai teknologi untuk membantu penanganan sampah seperti alat pembakar sampah tanpa asap (Mardhia & Tawaf, 2020) juga mesin pengolah sampah portable multiguna (Permana & Iqbal, 2019). Namun sampah tetap menjadi masalah besar dari desa hingga kota yang memerlukan pendekatan dalam penyelesaiannya baik pendekatan fisik maupun sosial.

Desa Jelantik adalah salah satu desa di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang sebagian besar penduduknya bersuku Sasak. Total jumlah penduduk Desa Jelantik adalah 9.284 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar penduduk Desa Jelantik masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, khususnya pemuda produktif dan orang tua (Nurdin, 2019). Desa ini memiliki pemandangan yang sangat indah, hamparan sawah luas berteras, goa batu purba, sungai berbatu dengan air yang jernih. Rakyatnya memiliki kecintaan yang tinggi pada seni, terutama seni wayang yang menjadi kecintaan seluruh lapisan masyarakat Desa Jelantik.

Dengan modal keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki, Desa Jelantik kini berbenah diri dan merintis langkah mewujudkan program Desa Wisata. Beberapa spot pemandangan sedang dibidik dan dipersiapkan menjadi destinasi wisata dalam sebuah master plan Desa Wisata berkonsep cultural-ecotourism. Hal ini adalah bukti keseriusan desa Jelantik dalam upaya mengangkat potensi desa demi tercapainya program Desa Wisata yang tertata dan terencana. Diantara lokasi yang sangat potensial untuk dikembangkan dan telah diidentifikasi dalam master plan ini adalah wisata air embung Jelantik, wisata trek sepeda, wisata air terjun dan goa, serta wisata geologi.

Untuk tujuan itu, maka selain menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya, Desa Jelantik juga harus memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, utamanya adalah masalah kebersihan. Sampah menjadi pemandangan yang masih mengganggu di beberapa lokasi di jalan protokol dan sejumlah fasilitas umum, dan bahkan juga tampak mengotori sungai dan saluran. Tidak kurang dari 4 titik lokasi sungai yang teridentifikasi menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat sampah tersebut akan terbawa aliran sungai, menghambat aliran dan mencemari badan air yang dilalui mulai dari sungai, waduk hingga ke laut.

Untuk keperluan pengelolaan sampah, Desa Jelantik sebenarnya telah memiliki koperasi sampah yang mengelola sampah dari masyarakat. Namun koperasi tersebut tidak berjalan baik dan bahkan tidak beroperasi lagi saat ini karena berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, meski sebetulnya keberadaan koperasi masih sangat dibutuhkan untuk menjalankan salah satu program desa yaitu penanganan sampah.

Diantara permasalahan yang teridentifikasi dari hasil survey ke lokasi, adalah bahwa koperasi ini hanya dibentuk oleh kelompok masyarakat, tidak berbadan hukum dan belum pernah mendapat pembinaan. Koperasi tidak terkelola dengan baik karena pengurus tidak memiliki ketrampilan manajemen dan administrasi yang memadai. Selama ini mereka mencatat keuangan hanya pada lembar kertas seadanya yang bahkan seringkali hilang. Selain itu koperasi juga tidak memiliki susunan kepengurusan dan tanggung jawab yang jelas yang berujung pada tumpang tindihnya pembukuan dan sistim keuangan. Selain minimnya kemampuan manajemen Pengurus Koperasi, para anggota koperasi ini juga tidak memiliki cukup ketrampilan untuk mengolah sampah mereka menjadi barang yang bernilai jual.

Oleh karena itu dalam upaya menghidupkan dan mengembangkan koperasi yang sudah terbentuk tersebut, sangat diperlukan pembinaan dan pendampingan dalam hal manajemen dan administrasi untuk mendukung kesinambungan koperasi. Manajemen yang baik memungkinkan pelayanan kepada anggota berjalan lancar dan bahkan dapat mendatangkan profit/keuntungan yang besar.

Selain pelatihan manajemen, penguatan juga perlu dilakukan melalui pelebaran usaha koperasi. Peluang peningkatan usaha ini dilakukan dengan menambah ketrampilan anggota dalam mengolah sampah menjadi produk olahan yang bernilai jual. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melatih mereka membuat kerajinan berbahan dasar sampah plastik, seperti ingke, bunga, tas, bros dan lain-lain, juga pupuk kompos dari sampah organik yang layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan agenda utama merevitalisasi Koperasi sampah yang telah pernah ada namun sudah tidak aktif lagi karena berbagai permasalahan yang ada. Identifikasi permasalahan yang dihadapi koperasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya adalah bahwa koperasi tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas, pengurus tidak memiliki kemampuan tata kelola yang baik, dan kurang memiliki ketrampilan untuk mengolah sampah menjadi produk kerajinan yang berharga dan bernilai jual.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim merumuskan beberapa tahapan langkah kegiatan diantaranya ialah:

1. Pembentukan struktur pengurus baru.

Pengurus baru yang disepakati telah tersusun dan disahkan oleh Pemerintah Desa melalui SK Kepala Desa No 20 Tahun 2021. Pengurus baru yang sah kemudian secara internal merumuskan

tugas, kewenangan dan tanggung jawab setiap jabatan. Hal ini untuk menjamin tata laksana organisasi yang benar dan menghindari tumpang tindih kewenangan serta kemungkinan adanya saling lempar tanggung jawab antar pengurus.

2. Pelatihan pembukuan koperasi.

Pelatihan tata laksana keuangan yang benar sangat diperlukan untuk membekali pengurus dalam mengelola arus kas koperasi secara transparan. Mengingat koperasi adalah milik desa maka sangat memungkinkan suatu saat menerima dana dari Pemerintah Desa atau dari pihak lain. Sehingga tata buku keuangan yang sesuai standar merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena akan sangat dibutuhkan ketika suatu saat dilakukan audit keuangan.

3. Pelatihan pengolahan sampah menjadi barang yang berguna.

Pelatihan pengolahan sampah diberikan kepada masyarakat dengan terlebih dahulu diberikan materi edukasi (penyuluhan) tentang pentingnya mengolah kembali sampah. Masyarakat harus digugah kesadarannya untuk turut terlibat aktif dalam mengatasi permasalahan sampah bersama, sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta mendukung keberhasilan program Desa Wisata. Pembuatan handycraft dan eco-enzyme dapat dijalankan oleh ibu-ibu, dimana hasilnya dapat dijual atau dimanfaatkan sendiri. Sementara pembuatan pupuk kompos dapat dikerjakan oleh para pemuda, karang taruna juga petani dan peternak. Selain dapat dijual untuk menambah penghasilan, pupuk kompos juga dapat menjadi solusi bagi limbah kebun dan kandang masyarakat, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk bagi usaha pertanian. Pupuk kompos selain murah juga ramah lingkungan karena dapat meningkatkan kesuburan tanah, sekaligus memperbaiki struktur dan karakteristik tanah (Yudi, 2019).

4. Pemberian bantuan sarana minimal untuk menjalankan usaha koperasi, berupa starter kit kegiatan pengumpulan sampah bagi 5 dusun yang menjadi *pilot project* sebelum mampu menjangkau ke-15 dusun yang ada.

5. Pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini disertai pendampingan dan evaluasi kegiatan melalui pemantauan selama 3 bulan hingga koperasi diharapkan sudah berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dengan Tim Pengabdian Pada Masyarakat melakukan kunjungan ke kantor Kepala Desa Jelantik dan diterima Kepala Desa Jelantik beserta staf. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud Tim dalam rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kunjungan tersebut diperoleh informasi awal dari pemerintah desa bahwa program penanganan sampah masih belum berjalan dan koperasi sampah yang pernah berdiri telah berhenti beroperasi karena berbagai permasalahan. Sehingga Tim kemudian berkoordinasi untuk menyusun langkah rencana penyelesaian masalahnya.

Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat Desa Jelantik adalah dengan (1) membenahi struktur organisasi mulai dari pembentukan pengurus koperasi yang sah dan menetapkan *job description* masing-masing posisi; (2) memberikan pelatihan manajemen dan administrasi utamanya administrasi keuangan koperasi kepada pengurus koperasi; (3) upaya pengembangan usaha koperasi, dilakukan dengan penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk yang dapat dijual seperti hasil kerajinan tangan, pupuk kompos dan eco-enzyme.

Pembenahan struktur pengurus koperasi dimulai dengan menyusun struktur pengurus baru yang disahkan oleh Kepala Desa Jelantik melalui SK Kepala Desa Jelantik nomor 20 tahun 2021 dimana koperasi sampah yang baru dinamakan "Sapu Sae" yang dijalankan oleh seorang ketua yang dibantu seorang sekretaris dan bendahara dalam tugas hariannya. Sedangkan secara detail tugas kepengurusan dibagi lagi ke dalam beberapa divisi yang dikordinir oleh koordinator divisi.

Pembenahan struktur pengurus koperasi sampah ini dilakukan sebagai langkah pertama dalam revitalisasi koperasi sampah lama. Langkah berikutnya adalah menyusun langkah konkrit yang akan diambil dalam jangka pendek dalam menghidupkan kembali koperasi, menetapkan "kantoor" yang akan

menjadi sekretariat sekaligus tempat pemilahan dan pengumpulan sampah plastik yang akan diolah kembali atau dijual ke pengepul. Kegiatan revitalisasi dan pembentukan pengurus baru koperasi ini didokumentasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Revitalisasi koperasi sampah yang dihadiri Kepala Desa dan calon pengurus baru koperasi sampah “Sapu Sae” serta penyusunan langkah konkrit dalam upaya menghidupkan kembali koperasi.

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah pelatihan pembukuan. Pelatihan ini diberikan hanya kepada pengurus koperasi yang utamanya adalah pengurus harian yaitu ketua, sekretaris dan bendahara koperasi. Pelatihan diberikan oleh akuntan publik yang memiliki kapasitas dalam menjelaskan tata laksana pembukuan keuangan koperasi. Pelatihan pembukuan ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat tertib administrasi adalah syarat mutlak keberhasilan suatu organisasi.

Kementerian Koperasi dan UKM dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan kerja sama dalam pengelolaan bank sampah. Saat ini sedang disusun sinergi program melalui perjanjian kerja sama antara Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM dengan Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bidang Pengelolaan Bank Sampah yang merupakan tindak lanjut dari MoU Menteri Koperasi dan UKM dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor: PKS.1/MENLHK/PSLB3/PSLB./0/3/2016 dan nomor: 05/KB/M/KUKM/III/2016 tentang: Program Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berbasis Lingkungan Hidup, pada 5 Maret 2016 (BeritaSatu.com, 2017).

Persiapan penatalaksanaan koperasi dimulai dari pencatatan administrasi yang dibagi ke dalam 3 buku utama, yaitu (1) Buku Pengurus; (2) Buku besar administrasi koperasi; (3) Buku nasabah sesuai panduan ((Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2010; Yayasan Unilever, 2021) atau dapat juga mengikuti panduan yang dikeluarkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yang dituangkan dalam Panduan Buku Administrasi Bank Sampah (Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas KLH Kota Semarang, 2021).

Pelatihan pembukuan yang diberikan kepada pengurus Koperasi “Sapu Sae” adalah: (1) Pembuatan Buku Daftar Nasabah (2) Pembuatan dan pengisian Buku Rekening Nasabah (3) Pembuatan dan pengisian buku kas masuk dan keluar; (4). Pengisian buku kas umum dan (5) pengisian buku tabungan anggota. Kegiatan ini disajikan pada gambar 2. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali pengurus dengan kemampuan untuk melakukan pembenahan administrasi koperasi yang baik, mulai dari pelatihan pencatatan hasil penimbangan, pengisian buku keuangan sederhana, dan penyusunan program pengembangan usaha koperasi untuk anggota.



Gambar 2. Pelatihan pembukuan administrasi bank sampah untuk Pengurus Koperasi

Selanjutnya dilakukan pengembangan usaha koperasi melalui kegiatan pengolahan sampah menjadi produk yang berguna dan bernilai jual. Kegiatan ini difasilitasi dalam bentuk pelatihan pengolahan sampah baik sampah organik maupun non organik. Pelatihan pengolahan sampah non organik diantaranya yang diberikan adalah pembuatan ingke dari tutup gelas plastik, pembuatan bunga dari kresek bekas, dan pembuatan bros dari tutup botol. Sedangkan pada pelatihan pengolahan sampah organik akan memberikan ketrampilan pembuatan pupuk kompos dan *eco-enzyme*.

Pemberian pelatihan pengolahan sampah ini diawali dengan pemberian penyuluhan dengan materi penanganan sampah rumah tangga yang benar serta kampanye penyelamatan lingkungan dan pemanasan global. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga dan diikuti oleh ibu-ibu, serta sejumlah pemuda pemudi karang taruna setempat. Pelibatan karang taruna dalam kegiatan ini karena pada para pemuda desa tersebut diharapkan menjadi agen yang dapat menularkan pengetahuan mengolah sampah ke masyarakat yang lebih luas.

Pelatihan pengolahan sampah difokuskan pada pembuatan handycraft berbahan sampah plastik. Pembuatan kompos dan *ecoenzyme* tidak dilakukan secara langsung (dipraktekkan) melainkan diberikan dalam bentuk pemaparan. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa sampah plastik lah yang menjadi beban yang sulit dibuang atau dihancurkan. Seperti pada umumnya di berbagai tempat di Indonesia, trend penggunaan bahan plastik terus mengalami kecenderungan peningkatan, dimana disebutkan dalam laporan *World Economic Forum* (WEF) bahwa perkiraan produksi sampah plastik di Indonesia meningkat dari 6.8 juta ton pada tahun 2017 menjadi 8.7 juta ton pada tahun 2025 (Armus et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh direktur Asosiasi Plastik Indonesia (INAPLAS) bahwa permintaan bahan baku plastic murni (virgin) masih tetap tinggi hingga tahun 2025, dan secara tidak langsung tidak ada upaya mengurangi atau menggantikannya dengan bahak baku ramah lingkungan oleh produsen plastik (Kurnia, 2021).

Handycraft yang dipraktekkan pembuatannya melalui kegiatan pelatihan adalah pembuatan ingke dari bekas gelas plastik minuman. Ingke adalah sejenis piring anyaman dari bahan lidi atau rotan. Namun dalam rangka memanfaatkan sampah di masyarakat, maka dalam pelatihan ini pembuatan ingke dilakukan dari bahan sampah gelas plastik. Pelaksanaan kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 2.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan sampah

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, Tim menyadari bahwa Program revitalisasi koperasi sampah ini membutuhkan modal awal bagi pengurus untuk bergerak dan berjalan sebagaimana diharapkan. Sehingga bantuan sarana minimal untuk mengumpulkan sampah dari warga dan serta berbagai perangkat koperasi menjadi sangat diperlukan. Dalam kegiatan ini Tim memberikan bantuan sarana berupa karung plastik untuk memilah sampah dari rumah yang dibagikan kepada setiap warga di 5 Dusun dari 15 Dusun yang ada di desa Jelantik. Selain itu juga diberikan Buku Tabungan sampah bagi anggota koperasi untuk pencatatan hasil setoran sampah dan satu paket buku administrasi untuk pengelolaan koperasi (Gambar 4).



Gambar 4. Paket bantuan sarana minimal untuk Koperasi sampah Sapu Sae

Mengingat besarnya manfaat keberadaan koperasi sampah ini, maka sangat layak koperasi sampah yang telah pernah diinisiasi ini direvitalisasi dan dihidupkan kembali. Dan kegiatan ini akan menjadikan koperasi sampah Desa Jelantik sebagai contoh baik bagi desa lain yang ada di sekitarnya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lombok Tengah pada umumnya.

Targetnya adalah koperasi sampah desa Jelantik dapat hidup dan beroperasi kembali dengan manajemen yang rapi dan akuntabel. Selain hidup kembali, diharapkan koperasi juga akan lebih berkembang dengan meningkatnya ketrampilan warga dalam mengolah sampah menjadi produk yang berguna. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sampah dan menunjang sector pariwisata yang

sedeng dirintis Desa Jelantik sekaligus menjadi sumber baru pendapatan masyarakat dari hasil memanfaatkan sampah.

Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dijalankan dengan memberikan fasilitas konsultasi khususnya bagi pengurus koperasi jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Namun pada masa ini pengurus cukup mampu melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan pada saat pelatihan sehingga kegiatan pendampingan yang diberikan cukup memberikan memotivasi bagi pengurus serta membagikan informasi terkait program penanganan sampah yang lebih baik. Evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa program ini mampu diserap dan dilaksanakan oleh pengurus yang baru, dimana selain menjalankan kegiatan pengumpulan sampah rutin, koperasi yang didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Desa ini juga mengadakan kegiatan yang merangsang kreativitas warga dalam menangani sampah lingkungan, seperti lomba lingkungan bersih yang memberikan hadiah dan doorprize kerajinan dari sampah yang dilaksanakan pada Hari Sampah Nasional, akhir Februari 2022 yang lalu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan ini telah menghidupkan kembali aktivitas koperasi sampah yang telah terhenti dengan kepengurusan baru dan telah mendapatkan pembekalan dalam hal tata Kelola keuangan koperasi.
2. Pelatihan pengolahan sampah bagi anggota dan masyarakat yang didahului dengan penyuluhan, telah menggugah kesadaran masyarakat untuk mau dan mampu mengolah sendiri Sebagian sampahnya menjadi barang yang lebih berguna.
3. Pembukuan yang baik menjadi syarat keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan Koperasi sampah. Pemberian pelatihan pembukuan untuk pengurus dan peningkatan ketrampilan anggota dalam mengolah sampah telah berdampak positif bagi perkembangan Koperasi sampah Sapu Sae dan diharapkan dapat mencegahnya terbengkalai seperti sebelumnya. Namun kegiatan ini masih belum tuntas dan masih dibutuhkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar koperasi benar-benar dapat mandiri dan berjalan sesuai harapan.

Saran

1. Agar Pemerintah Desa Jelantik terus menerus menghimbau warga untuk lebih peduli pada permasalahan sampah dan lingkungan.
2. Perlu terus diupayakan penyebar luasan informasi yang lebih masif agar masyarakat memiliki kemampuan menangani sampahnya secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui skim pengabdian dana internal Universitas Mataram. Juga kepada Kepala Desa Jelantik beserta jajarannya atas penerimaannya yang baik pada tim selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Marzuki, I. (2022). *Pengelolaan Sampah Plastik* (1st ed.). Jakarta (ID) : Yayasan Kita Menulis.
- Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Dinas KLH Kota Semarang. (2021). PANDUAN BUKU ADMINISTRASI BANK SAMPAH. Retrieved 7 November 2021, from SILOPAH website: <https://silopah.semarangkab.go.id/books/panduan-administrasi-bank-sampah/>
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. (2010). *Mengenal Keuangan Dan Modal Koperasi*. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Retrieved from

- <https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Mengenal-Kuangan-Modal-Koperasi.pdf>
- Indriyanti, D. R., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Jurnal Abdimas*, 19(1), 25526.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 187–195.
- Kurnia, M. N. (2021, February 19). Permen LHK Nomor 75 Tahun 2019, Solusi Jitu Pengurangan Sampah Produsen? Retrieved 18 January 2022, from Aliansi Zero Waste Indonesia website: <https://aliansizerowaste.id/2021/02/19/permen-lhk-nomor-75-tahun-2019-solusi-jitu-pengurangan-sampah-produsen/>
- Mardhia, D., & Tawaf, N. (2020). Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) di Dusun Prajak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Permana, A. G., & Iqbal, M. (2019). Mesin pengolah sampah portabel multiguna dengan teknik termocontrol dan termocouple. *Sebatik*, 23(2), 423–430.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Ratnah, R., Sudirman, I. K., Suratman, S., & Fiqry, R. (2021). Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–62.
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Jati, F. D., & Azzardina, A. (2021). Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- Saidah, H., Widianty, D., Rofaida, A., Sideman, I., Rohani, R., & Permadi, L. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos di Desa Bon Jeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 32–38.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian “Bank sampah” bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372.
- Yayasan Unilever. (2021). *Buku Panduan Sistem bank Sampah*. Retrieved from https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf